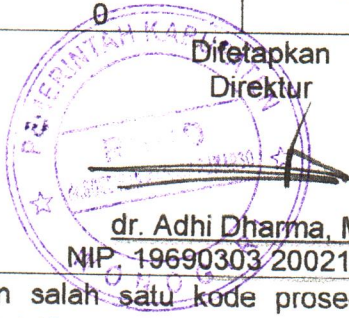
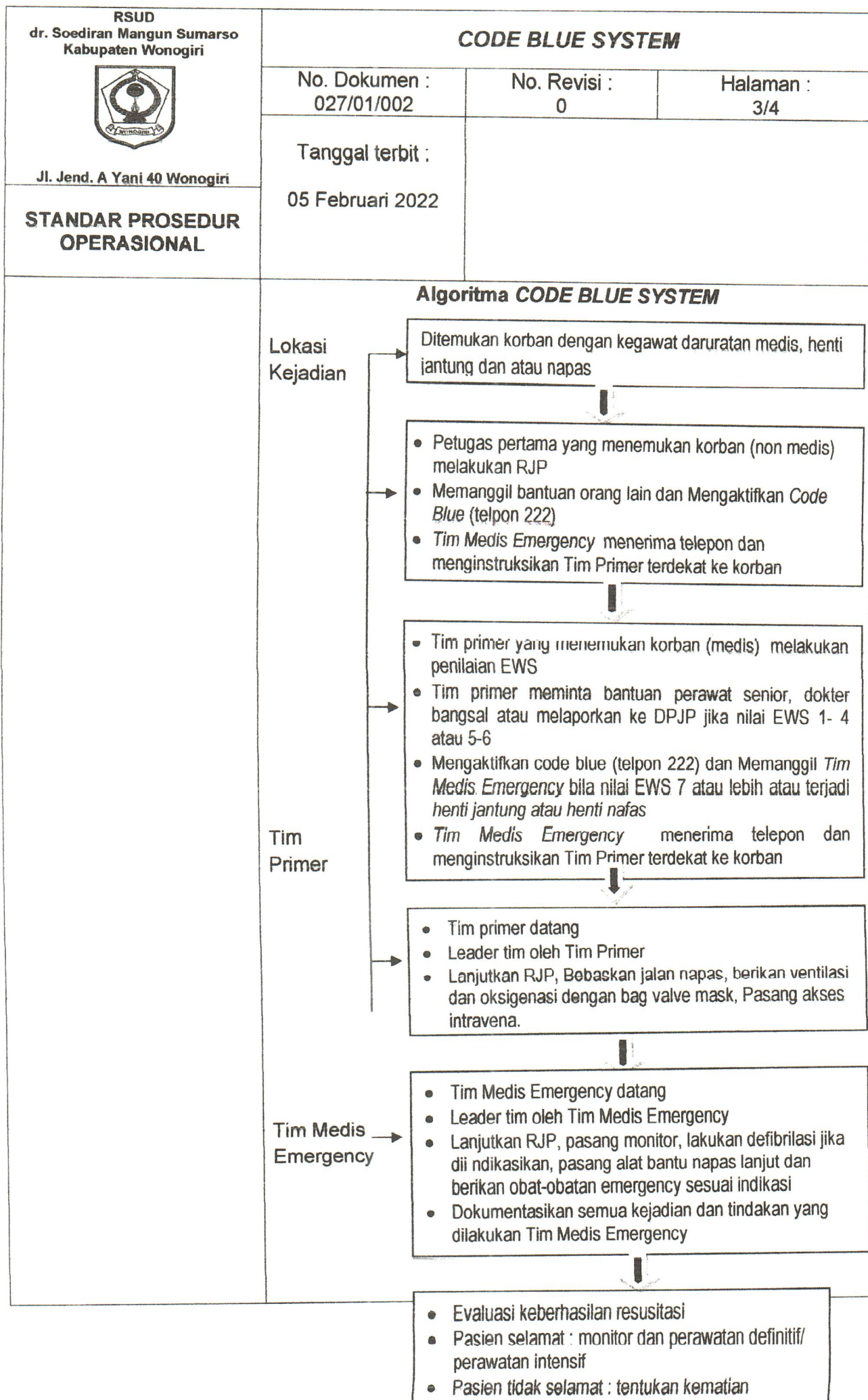


RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri		CODE BLUE SYSTEM		
		No. Dokumen : 027/01/002	No. Revisi : 0	Halaman : 1/4
Jl. Jend. A Yani 40 Wonogiri		 Ditetapkan Direktur dr. Adhi Dharma, M.M. NIP. 19690303 200212 1 006		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL				
PENGERTIAN		• <i>Code blue</i> merupakan salah satu kode prosedur emergensi yang harus segera diaktifkan jika ditemukan seseorang dalam kondisi henti jantung di dalam area rumah sakit. • <i>Code Blue System</i> adalah suatu sistem atau strategi terhadap penurunan kondisi pasien di rumah sakit, resusitasi secara optimal dan memastikan bahwa tindakan bantuan hidup dasar dan lanjut dilakukan secara efektif terhadap pasien dengan kegawatan medis termasuk kejadian henti jantung.		
TUJUAN		- Mengenali secara dini kegawatan medis dan mencegah kejadian henti jantung di rumah sakit - Menjamin resusitasi yang optimal pada pasien dengan kegawatan - Menjamin tindakan bantuan hidup dasar dan lanjut dilakukan secara cepat dan efektif pada korban henti jantung - Perawatan paska henti jantung yang optimal		
KEBIJAKAN		Peraturan Direktur Nomor 012/005/Tahun 2021 tentang Kebijakan Pelayanan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri		
PROSEDUR		Langkah-langkah aktivasi <i>Code Blue</i> pasien henti jantung dan henti napas: 1. Petugas non medis yang menemukan korban (pasien, keluarga, pengunjung atau petugas) dengan henti jantung segera memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar sambil berteriak minta tolong orang lain untuk membantu memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dan mengaktifasi sistem <i>Code Blue</i> (telepon <i>code blue</i> sistem (222) atau langsung menuju ke petugas medis terdekat). Telepon secara jelas menyebutkan lokasi kejadian, jumlah korban, kasus anak atau dewasa. Kemudian telepon dari petugas awam (222) akan diterima oleh <i>Tim Medis Emergency</i> dan secara simultan sambil menyiapkan peralatan resusitasi, <i>Tim Medis Emergency</i> akan mengaktifkan (via telepon) perawat terdekat (<i>Tim Primer</i>) dengan lokasi korban untuk membantu bantuan hidup dasar. Respon time untuk tim sekunder yang membawa peralatan lengkap termasuk defibrillator adalah segera dengan maksimal 5 menit terhitung sejak adanya aktivasi.		

RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri		CODE BLUE SYSTEM		
		No. Dokumen : 027/01/002	No. Revisi : 0	Halaman : 2/4
Jl. Jend. A Yani 40 Wonogiri		Tanggal terbit : 05 Februari 2022		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL				
		2. Jika penolong non medis langsung meminta bantuan tim primer (tidak via telepon) dan secara simultan datang memberikan bantuan hidup dasar dan mengaktifkan <i>Code Blue System</i> (via telepon 222). Resusitasi jantung paru harus dilakukan dengan kualitas tinggi, perbandingan kompresi dan ventilasi 30:2, dengan perhatian pada kompresi yang dalam (minimal 5 cm), kompresi yang cepat (100-120 kali/menit), dan menghindari interupsi selama siklus kompresi dan ventilasi. Untuk mencegah kelelahan penolong setiap 2 menit atau 5 siklus petugas yang melakukan kompresi harus berganti. Masing-masing penolong bekerja secara tim dengan 1 orang sebagai pemimpin atau leader. Bantuan hidup dasar dengan kualitas tinggi dilakukan terus sambil menunggu <i>Tim Medis Emergency</i> datang. (Respon maksimal <i>Tim Medis Emergency</i> adalah 5 menit untuk seluruh area rumah sakit. 3. <i>Tim Medis Emergency</i> datang dengan personel dokter dan perawat terlatih BLS/ALS dengan membawa peralatan resusitasi termasuk defibrillator. <i>Tim Medis Emergency</i> bekerja simultan bersama tim primer melakukan bantuan hidup lanjut termasuk pemberian obat-obatan dan penggunaan defibrillator apabila di indikasikan. Jika resusitasi jantung paru berhasil, ditandai dengan kembalinya fungsi sirkulasi dan pernapasan korban, maka korban akan di transport menuju keruang dengan peralatan monitoring (HCU/High care unit) untuk selanjutnya dilakukan penatalaksanaan yang sesuai untuk pasien dengan paska henti jantung termasuk kemungkinan rujukan ke rumahsakit lain untuk perawatan ICU. 4. <i>Tim Medis Emergency</i> mendokumentasikan semua kejadian dan tindakan yang dilakukan. Leader <i>Tim Medis Emergency</i> mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Bila pasien berhasil diselamatkan, kemudian menentukan tindakan selanjutnya apakah perlu alih rawat di perawatan di intensif. Bila tidak berhasil, leader akan memutuskan untuk menghentikan tindakan, menyatakan kematian dan memberikan penjelasan kepada keluarga. 5. <i>Tim Medis Emergency</i> membuat laporan resusitasi di rekam medis		



RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri  Jl. Jend. A Yani 40 Wonogiri	CODE BLUE SYSTEM		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	No. Dokumen : 027/01/002	No. Revisi : 0	Halaman : 4/4
UNIT TERKAIT	Tanggal terbit : 05 Februari 2022		
	1. Komite K3RS 2. Unit terkait 3. Security/satpam		